

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelatihan Teknik Bernyanyi Paduan Suara untuk Meningkatkan Kualitas Vokal Siswa di SMAN 2 Lembang, peneliti menemukan bahwa pelatihan memiliki latar belakang karawitan juga sangat memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknik intonasi siswa paduan suara di SMAN 2 Lembang, meskipun di sisi lain masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan.

Pertama, dari aspek metode pelatihan, dapat disimpulkan bahwa strategi utama yang digunakan adalah metode demonstrasi dan imitasi. Pelatih memberikan contoh terlebih dahulu, baik dalam pemanasan vokal maupun dalam menyanyikan bagian lagu tertentu, kemudian siswa menirukannya. Metode ini dianggap paling efektif bagi siswa SMA yang umumnya lebih mudah memahami keterampilan vokal melalui praktik langsung daripada melalui penjelasan teoretis. Dan juga pelatih menerapkan juga metode diskusi dan drill secara kondisional ketika pelatih tersebut membutuhkannya. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran musik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam menginternalisasi keterampilan bernyanyi paduan suara.

Namun demikian, efektivitas metode ini masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti rendahnya kedisiplinan sebagian anggota dalam mengikuti latihan secara konsisten, serta adanya perbedaan karakter vokal tertentu, misalnya suara siswa dengan karakter sinden yang sulit disesuaikan dengan warna suara paduan suara. Kondisi ini mengharuskan pelatih memberikan perhatian khusus dengan melatih siswa tersebut secara individu sebelum digabungkan ke dalam kelompok.

Kedua, dari aspek proses pelatihan, penelitian ini menemukan bahwa pelatih membangun suasana latihan dengan langkah yang sistematis, diawali dengan doa bersama, pemanasan vokal, latihan pernapasan, intonasi, hingga kekompakan dalam bernyanyi paduan suara. Pelatih lebih menekankan pada teknik dasar vokal, khususnya intonasi dan pernafasan, karena berdasarkan pengalaman lapangan, dua hal tersebut merupakan kelemahan utama siswa. Pelatih menggunakan instrumen piano sederhana untuk membantu siswa dalam

latihan nada dasar, serta memberikan latihan vokal dengan pola nada bertahap (do-re-mi-fa-sol dan seterusnya). Namun, berbeda dengan teori ideal pelatihan paduan suara yang seharusnya menggunakan partitur atau rekaman yang disiapkan sebelumnya, di SMAN 2 Lembang praktik tersebut jarang dilakukan karena siswa belum terbiasa membaca partitur.

Sebagai alternatif, pelatih menggunakan metode mengajarkan secara langsung dengan cara pelatih mencari intonasi lalu diajarkan kepada siswa. Proses ini menunjukkan adanya penyesuaian cara pelatihan dengan kemampuan siswa paduan suara SMAN 2 Lembang, yang sekaligus menjadi salah satu temuan khas penelitian ini. Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu latihan yang hanya dilakukan pada hari Jumat sore, di mana kondisi fisik siswa sudah lelah setelah kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi siswa, meskipun di sisi lain sebagian siswa justru merasakan latihan sebagai bentuk penyegaran (*refreshing*) setelah penat belajar.

Ketiga, dari aspek evaluasi pelatihan, penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan lebih menekankan pada praktik langsung. Pelatih memberikan koreksi secara lisan ketika siswa bernyanyi, baik pada aspek teknik intonasi maupun pada kekompakan bernyanyi. Evaluasi formal dalam bentuk laporan tertulis khusus memang belum tersedia, tetapi pembina tetap membuat laporan kegiatan dan catatan perkembangan siswa yang diserahkan kepada pihak kesiswaan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui berbagai penampilan siswa pada acara sekolah, seperti pentas seni, dies natalis, bulan bahasa, dan kegiatan lainnya. Dari penampilan tersebut dapat terlihat sejauh mana siswa mampu menerapkan teknik vokal yang sudah dipelajari. Penilaian siswa secara umum dibagi dalam kategori “Berkembang” dan “Cukup”, yang tidak hanya menilai aspek vokal, tetapi juga kehadiran serta kemampuan tampil percaya diri. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknik bernyanyi paduan suara di SMAN 2 Lembang telah berhasil memberikan dampak positif bagi pelatihan teknik intonasi terhadap peningkatan kualitas bernyanyi paduan suara SMAN 2 Lembang. Siswa tidak hanya mengalami perkembangan dalam aspek teknik intonasi dalam bernyanyi paduan suara, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam

bekerja sama, tampil percaya diri, serta menjadikan latihan sebagai sarana rekreatif. Meski demikian, terdapat sejumlah keterbatasan seperti kurangnya fasilitas pendukung, minimnya jumlah siswa laki-laki, serta disiplin latihan yang masih perlu ditingkatkan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelatih, pembina, siswa, sekolah, maupun peneliti selanjutnya.

1. Untuk Pelatih Paduan Suara

Pelatih diharapkan dapat mempertahankan penggunaan metode drill yang terbukti efektif bagi pelatihan teknik intonasi siswa paduan suara, namun juga mulai menambahkan variasi metode lain, seperti penggunaan media audio-visual atau pelatihan berbasis partitur sederhana, agar siswa terbiasa membaca notasi musik. Pelatih juga perlu memberikan perhatian khusus pada kedisiplinan siswa dengan cara memberikan motivasi dan membangun komitmen, sehingga keberlangsungan latihan lebih konsisten. Selain itu, pengenalan teknik bernyanyi paduan suara lanjutan, seperti head voice atau pengucapan terbuka, juga sebaiknya mulai diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas bernyanyi paduan suara siswa ke level yang lebih tinggi.

2. Untuk Pembina Ekstrakurikuler

Pembina diharapkan dapat lebih memperkuat koordinasi antara siswa dan pelatih, terutama ketika pelatih berhalangan hadir, agar latihan tetap berjalan efektif. Pembina juga dapat mendorong pihak sekolah untuk menambah fasilitas pendukung, misalnya ruang latihan khusus yang akustiknya lebih sesuai, serta penyediaan alat musik tambahan. Selain itu, pembina dapat membuat sistem evaluasi tertulis yang lebih terstruktur sebagai dokumentasi perkembangan siswa.

3. Untuk Siswa Anggota Paduan Suara

Anggota paduan suara hendaknya lebih disiplin hadir dalam setiap sesi latihan, karena keteraturan latihan akan berpengaruh pada kemampuan

bernyanyi paduan suara. Siswa juga jika melatih diri secara mandiri, misalnya dengan melakukan pemanasan vokal di rumah atau mempelajari lagu-lagu paduan suara secara otodidak. Dengan demikian, kemampuan bernyanyi paduan suara akan semakin berkembang dan dapat memperkaya kualitas penampilan paduan suara di sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dan lebih banyak berfokus pada aspek teknik intonasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan pelatihan paduan suara di beberapa sekolah, atau meneliti lebih dalam mengenai aspek psikologis dan motivasi siswa dalam mengikuti paduan suara. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pelatihan teknik bernyanyi paduan suara yang lain, serta menilai dampaknya terhadap prestasi siswa dalam ajang kompetisi paduan suara.